

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Fenomena remaja yang terjadi pada saat ini cenderung mengarah pada berbagai masalah penyimpangan perilaku yang meliputi perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, kerusakan lingkungan, dan hubungan badan atau seks bebas yang semakin hari menjadi masalah yang serius. Hal itu bisa dicegah bilamana dari kedua belah pihak antara sekolah dan orang tua siswa saling bertemu atau sosialisasi terhadap bahayanya penyimpangan perilaku serta akibat dari hal yang notabene membawa kemudharatan pada diri sendiri maupun orang lain.

Hal yang ideal adalah pendidikan budi pekerti yang baik serta pendekatan persuasif yang intensif dari pihak sekolah dan bimbingan keagamaan. Agama Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* adalah jalan kebenaran untuk umat manusia di dunia dan akhirat. Agama yang membawa risalah tentang rahmat bagi seluruh alam, yang mana merupakan pedoman umat manusia dalam mengarungi kehidupan, baik dalam hal yang paling kecil maupun terbesar sekalipun. Terkait dari pencegahan perilaku tersebut, peran guru pendidikan agama islam di sekolah sangatlah penting. Guru senantiasa mengusahakan agar anak didiknya menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Serta yang tak kalah penting adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dan religius.

Nilai religius itu dapat dicerminkan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari menahan emosi, senantiasa bersikap jujur, dan menerapkan hal-hal baik yang dapat dicontoh oleh semua orang.

Kaitanya dengan penelitian penulis, dalam berbagai aktivitas guru PAI merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencetak siswa yang berakhlak yang baik.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti berdasarkan fokus penelitian adalah:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius keteladanan siswa SMP PGRI Srengat Kabupaten Blitar

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih

dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius kepada siswanya, sehingga budaya perilaku islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Afidatul Chasanah S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam peran guru PAI sangatlah penting dalam hal penanaman nilai religius pada siswa, agar siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan segala tingkah lakunya didasarkan pada al-qur'an dan hadis. Sebagai guru PAI segala bentuk tingkah laku dan perkataan kita baik disengaja ataupun tidak akan dicontoh oleh anak didik kita, maka dari itu dalam berbagai hal kita harus menjadi teladan yang baik untuk mereka, misalnya bila bertemu dengan sesama melaksanakan 3S (senyum, sapa, dan salam) dalam berkatapun hendaknya menggunakan kata kata yang bijak, dalam bergaulpun hendaknya bergaul dalam hal kebaikan”.¹

¹ Wawancara Afidatul Chasanah S.Pd.I Guru PAI SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

Peneliti menggali lebih dalam lagi terkait keteladanan dalam ibadah, tawadhuq, dan zuhud yang ditanamkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Srengat berikut hasilnya:

“Sebagai guru PAI sebenarnya teladan itu bersifat sangatlah luas jika dalam keteladanan beribadah pasti kita tanamkan dr awal masuk dan itu adalah teladan yang paling dasar, seperti halnya melaksanakan sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, teladan itu terkadang tanpa kita sadari berasal dari hal-hal kecil yang sering kita lakukan berdampak baik pada siswa. Dalam hal ketawadhuhan ini banyak saya terapkan ke anak didik seperti setiap selesai mengisi kelas itu selalu bermuhasabah dengan anak-anak supaya tetap terjalin kedekatan antara guru dan siswa. Sedangkan dalam hal zuhud ini merupakan tantangan saya juga dalam memberikan teladan agar anak dapat bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT satu sama lain itu berbeda, saya mencotohkan nya dengan berpenampilan sederhana, tidak pernah menggunakan perhiasan saat mengajar, saya juga sering memberikan arahan pada anak-anak untuk tidak berpenampilan yang tidak sesuai dengan porsinya, dan jajan terlalu banyak yang sebaiknya secukupnya saja sehingga sebagian dapat ditabung dan dapat diinfakkan pada hari Jumat.”²

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah dan siswa SMP PGRI Srengat Kabupaten Blitar, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Heni Setiawan, SE. S.Pd guru PAI senantiasa memberikan uswatun khasanah bagi siswa-siswanya, karena baik dari segi penampilan perilaku, dan perkataan akan dicontoh oleh siswa-siswanya. Jadi segala bentuk apapun yang melekat pada diri guru dan perilaku apapun harus diperhatikan dengan baik, karena contoh atau keteladanan itu dapat disengaja atau tidak. Bisa saja tanpa kesengajaan siswa mencontoh perilaku gurunya, ini yang perlu diperhatikan kalau guru sudah baik dan dicontoh oleh siswanya, maka siswa tersebut akan menjadi tauladan yang baik pula bagi teman-temannya”.³

“Menurut Mesiyana siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, guru PAI sudah memberikaan teladan yang baik bagi siswa-siwanya, bahkan saya

² Wawancara Afidatul Chasanah S.Pd.I Guru PAI SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

³ Wawancara Heni Setiawan, SE. S.Pd Kepala Sekolah SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

sendiri telah merasakanya bahwa guru PAI saya memberikan teladan yang baik”⁴

“Menurut Ilham Prasetyo siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, guru PAI selalu memberikan teladan bagi siswanya, selalu mengingatkan jika ada siswanya yang kurang baik, guru PAI juga selalu bersikap baik di kelas ketika mengajar dan juga bersikap baik pada semua siswa ketika tidak mengajar.”⁵



Gambar 4.1

Foto bersama dewan guru SMP PGRI Srengat yang penuh dengan kesahajaan dan kerukunan sehingga dapat dicontoh langsung oleh siswa siswi di SMP PGRI Srengat.⁶

Dari penjelasan dan dokumentasi diatas maka dapat ditekankan bahwa guru PAI sangatlah berperan penting dalam meberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Keteladanananya bersifat multidimensi yang berarti bahwa keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh melakukan sesuatu, tapi

⁴ Wawancara Mesiyana siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

⁵ Wawancara Ilham Prasetyo siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

⁶ Hasil Dokumentasi dari SMP PGRI Srengat (20/07/2017)

juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani termasuk kebiasaan-kebiasaan yang merupakan contoh keteladanan.

Guru harus benar-benar menerapkan sikap positif pada dirinya sehingga anak dapat meniru sikap asli guru. Jika guru menunjukkan sikap positif hanya di depan anak didiknya, namun setelah itu kembali ke sikap aslinya yang cenderung negatif sama saja keteladanan tersebut tidak berarti apa-apa pada siswa, karena keteladanan guru adalah hal-hal yang baik yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.

2. Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius sabar siswa SMPN PGRI Srengat Kabupaten Blitar

Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi di SMP PGRI Srengat Kabupaten Blitar, yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius sabar sangatlah besar, Hal ini dapat dimulai langsung dari gurunya dan akan diikuti oleh siswanya. Cerminan sifat sabar yang diterapkan guru pada saat mengajar dan bergaul dengan siswanya akan berdampak positif pada siswanya, seperti halnya siswa akan lebih menyayangi gurunya dengan tulus. Dalam hal menerapkan kesabaran dalam siswa ini peran guru sebagai motivator dan demonstrator sangatlah penting, karena dengan motivasi dan contoh nyata dari guru akan meningkatkan kesadaran diri siswa nya untuk bersikap sabar dalam segala bentuk aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“Menurut Heni Setiawan, SE. S.Pd guru itu harus memiliki sifat sabar, terutama guru PAI, karena apa? Karena dalam kesabarannya itu ada banyak masa depan anak, kalau seorang guru terutama guru PAI tidak mempunyai sikap yang sabar, pasti generasi kita sudah menjadi generasi yang kurang baik, sekarang saja sudah terlihat generasi kita mengalami degradasi moral, jadi guru PAI harus sabar dan telaten menghadapi anak didiknya, kalau sudah sabar dan telaten baru anak itu diarahkan ke hal yang lebih baik lagi, anak itu pasti akan luluh istilahnya kalau dididik dengan kesabaran, disini saya juga melihat guru PAI di sekolah kami bu Afid itu tipe orang yang penyabar, za meskipun terkadang ada jengkelnya dengan perilaku anak-anak tapi akhirnya tetap dimaafkan dan diingatkan dengan sabar, anak-anak pun akhirnya juga sadar dengan perilakunya yang kurang baik”.⁷

Penjelasan dari kepala Sekolah SMP PGRI SRENGAT selanjutnya diklarifikasikan dengan Afidatul Chasanah S.Pd.I, selaku guru PAI di SMP PGRI SRENGAT

“Bersikap sabar dan mengajarkan pada anak itu sangat sulit, tapi dalam prinsip saya ketika saya berperilaku baik pasti mereka akan mencontohnya, mungkin awalnya mereka karena terpaksa tapi lama-kelamaan akan terbiasa, kalau disini anaknya memang lumayan bandel, jadi setiap hari harus sabar kadang mereka saling bertengkar di kelas, bahkan terkadang sampai terjadi tawuran, ketika hal tersebut sudah terjadi saya biasanya tidak langsung memarahi mereka, karena ketika anak yang sedang terbawa emosi ditegur dengan emosi juga anak akan semakin brutal, biasanya saya menenangkan mereka terlebih dulu, saya minta mereka untuk berwudhu karena salah satu pereda amarah adalah berwudhu, setelah berwudu baru saya nasehati dengan hati-hati karena kalau sampai salah bicara dan menyakiti hati anak ini akan berakibat tidak baik, dalam menerapkan sikap sabar ini saya sering menyelipkan nasehat-nasehat ringan pada anak didik saya ketika dikelas maupun ketika sekedar ngobrol disantai diluar jam kelas”⁸

⁷ Wawancara Heni Setiawan, SE. S.Pd Kepala Sekolah SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

⁸ Wawancara Afidatul Chasanah S.Pd.I Guru PAI SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

Dalam hal sabar yang sangat luas peneliti meminta guru PAI di SMP PGRI SRENGAT memaparkan caranya dalam menerapkan sabar pada siswanya dalam segala hal yang diminta peneliti seperti dalam hal sabar ketika mendapat cobaan, sabar dalam menahan nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah dan sabar dalam pergaulan. Berikut penjelasan dari Afidatul Chasanah S.Pd.I selaku guru PAI di SMP PGRI SRENGAT:

“Dalam hal sabar dalam menghadapi cobaan ini selalu saya ajarkan dalam peserta didik, melalui dzikir-dzikir harian, setiap ada jadwal mengajar di kelas sebelum memulai pelajaran saya selalu memimpin anak-anak untuk berdoa dan membaca dzikir harian, saya juga menempelkan dzikir dzikir harian itu di setiap kelas tujuan saya dari awal adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar dan menenangkan hati siswa dalam mengikuti pelajaran, ini juga akan berdampak baik pada siswa yang sedang mengalami masalah baik masalah yang timbul dari luar sekolah maupun dari lingkungan sekolah, selain menerapkan dzikir-dzikir harian yang tidak secara langsung dapat menenangkan dan meningkatkan kesabaran siswa, untuk menanamkan nilai kesabaran dalam diri siswa, saya yang harus memulainya, dalam mengajar saya harus fokus dan ketika ada masalah di rumah jangan sampai dibawa ke lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan siswa yang menjadi pelampiasannya karena itu hukumnya haram bagi seorang pendidik. Sabar dalam menghadapi gejolak nafsu, dalam hal ini saya terapkan di setiap selesai sholat berjamaah, disitu saya selipkan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kaidah Islam, setiap selesai sholat ada ceramah keagamaan selama kurang lebih 5-10 menit. Sabar dalam ketaatan terhadap Allah SWT, ini saya ajarkan anak-anak untuk bisa istiqomah dalam beribadah dan istiqomah dalam menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan perintah Allah SWT yang menunjukkan ketaatan kita padaNya. Maka dari itu saya sering agak crewet ke anak-anak kalau ada yang tidak mengikuti sholat jamaah. Sabar dalam berdakwah ini saya terapkan tadarus al-qur'an di waktu jam istirahat, jadi yang tadarus itu saya jadwal perwakilan kelas setiap harinya 2 anak harus melaksanakan tadarus, ini dilakukan dengan pengeras suara dan saya simak langsung kalau saya sedang tidak berhalangan, kalau saya sedang berhalangan digantikan oleh guru yang lain. Ini saya maksudkan agar anak dapat belajar mensyiarkan kebaikan di lingkungan orang-orang non muslim karena memang sebagian warga di sekitar sekolah ini ada yang non muslim, meskipun tidak berdakwah secara langsung dan tidak berdampak secara menyeluruh saya dan anak-anak sudah berusaha untuk mensyiarkan kebaikan. Selain itu setiap pengurus kelas saya beri tanggung jawab untuk

menagajak teman sekelasnya mengikuti sholat berjamaah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Sabar dalam pergaulan, ini saya menerapkan dinamika kelompok dalam pembelajaran jika diperlukan selain sebagai metode pembelajaran dinamika kelompok ini juga dapat meningkatkan jiwa sosial dalam anak, anak akan belajar menghargai satu sama lain anggota dalam kelompoknya sehingga bagaimanapun karakter teman nya harus dihargai.”⁹

HARI	ZIKIR
Jumat	يَا اللَّهُ
Sabtu	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Ahad	يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
Isnin	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
Selasa	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
Rabu	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
Khamis	سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Imam al-Ghazali rahimahullah Taala berkata,
"Aku memperoleh kebahagiaan dan keberkatan
dengan mengamalkan segala wirid ini."

Gambar 4.2

Dzikir harian yang dibaca oleh siswa sebelum pelajaran di mulai, sesuai dengan yang di ungkapakan oleh guru PAI dzikir ini selain dapat memfokuskan anak untuk belajar juga dapat menenangkan hati siswa siswinya.¹⁰

⁹ Wawancara Afidatul Chasanah S.Pd.I Guru PAI SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

¹⁰ Hasil Observasi di lokasi penelitian (20/7/2017)



Gambar 4.3

Kegiatan siswa dalam melaksanakan dzikir harian setiap sebelum memulai pelajaran¹¹



Gambar 4.4

¹¹ Dokumentasi di SMP PGRI Srengat

Kegiatan tadarus bergilir yang dilaksanakan siswa setiap jam istirahat yang disampaikan guru PAI sebagai sarana melatih kesabaran dalam berdakwah karena disekitar sekolah ada masyarakat non muslim.¹²



Gambar 4.5

Metode dinamika kelompok digunakan guru PAI untuk mengajarkan siswa bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan teman sehingga dapat menerima kelebihan dan kekurangan teman yang dapat menanamkan kesabaran dalam bergaul.¹³

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas kemudian dihubungkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

¹² Hasil Observasi di lokasi penelitian (20/7/2017)

¹³ Hasil Observasi di lokasi penelitian (20/07/2017)

SMP PGRI Srengat terletak di Kecamatan Srengat yang Notabene penduduknya tidak semuanya muslim, ketika di rumah anak bergaul dengan semua lapisan masyarakat yang tidak semua perilakunya berdasarkan aklakul karimah yang telah dicontohkan Rosulullah, maka dari itu guru PAI di sekolah ini sangat berperan penting dalam menanamkan nilai religius pada peserta didiknya. Dari luar anak sudah membawa pengaruh dari berbagai lapisan masyarakat dilingkungan mereka tinggal, jadi guru PAI dan pihak sekolah lainnya bertanggung jawab untuk memperbaiki perilaku mereka.¹⁴



Gambar 4.6

Gedung SMP PGRI SRENGAT yang terletak di lingkungan masyarakat yang beberapa penduduknya non muslim.¹⁵

Salah satu siswa juga memaparkan beberapa hal tentang peran Guru PAI yang mengajarnya terhadap penanaman sikap yang baik atau nilai religius dalam dirinya dan teman-temanya.

“Menurut Ilham Prasetyo siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, bu Afid adalah salah satu guru favorit saya kak, karena beliau itu sabar kalau ada anak-anak yang bandel itu mengingatkanya sabar kak tidak marah-marah. Kadang memang sedikit mengancam kak, tapi saya tau untuk kebaikan kami kak, perlahan saya pribadi sudah bisa merasakan kak, setelah 2 tahun diajar mulai dari kelas VII saya menjadi lebih baik, selain itu ketika saya dan teman-teman ada masalahnya kebanyakan dari kami curhat ke bu afid

¹⁴ Observasi Lokasi Penelitian (19/07/2017)

¹⁵ Dokumentasi di Lokasi Penelitian (19/07/2017)

kak karena bu afid itu orangnya kalau dicurhati selalu sabar mendengarkan cerita kami kak, baru setelah itu ditenangkan”.¹⁶

Dari penjelasan dan observasi yang telah dilakukan diatas maka dapat ditekankan bahwa menjadi guru di era modern ini sangatlah berat dan harus berbekal kesabaran yang berlapis-lapis. Sebagai guru PAI peranya sangatlah besar dalam menanamkan nilai religious pada anak didiknya jadi sebagai seorang guru yang memili andil yang sangat besar guru PAI haruslah memiliki dada yang lapang dan pemikiran yang luas. Kesabaran guru akan membuat peserta didik nyaman dalam belajar, kesabaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah kesabaran yang dinamis dalam menyikapi berbagai persoalan pendidikan dengan cara pandang dan tindakan yang positif.

3. Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius jujur siswa SMPN PGRI Srengat Kabupaten Blitar

Kejujuran adalah kunci dari semua hal, orang yang jujur akan dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya, maka dari itu sifat kejujuran haruslah ditanamkan sejak kecil dan harus tetap ditanamkan secara berjenjang

Jujur harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Menerapkan sikap jujur sebenarnya tidaklah sulit. Agar selalu berada di jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT maka harus dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Jika siswa berada di lingkungan masyarakat yang kondusif, maka

¹⁶ Wawancara Ilham Prasetyo siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

juga akan memberikan kebiasaan pada siswa untuk selalu bersikap jujur. Dengan memberikan keteladanan bersikap jujur maka dalam diri siswa akan tumbuh secara perlahan dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah hilang dari dalam diri siswa itu sendiri.

Dan peran guru sangatlah besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa berikut penjelasan dari hasil wawancara bersama guru PAI di SMP PGRI Srengat:

“Menurut Afidatul Chasanah S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran siswa itu sangat berat, ini bisa dilihat dari sikap siswa ketika jadwal sholat berjama’ah masih ada yang bolos, terkadang ada yang berpura-pura sakit dan alasan lainnya, kalau sudah seperti itu harus menghampiri satu-satu dan menanyakan alasan tidak ikut sholat jamaa’ah. Yang sulit kalau sudah bolos ini baru akan diproses besoknya, tapi tetap kejujuran selalu ditanamkan selain melalui mata pelajaran PAI khususnya akhlak kejujuran juga diterapkan melalui komunikasi langsung dengan siswa, dari situ kita bisa mengetahui apakah dia jujur atau tidak, karena akan terlihat dari *body language* nya kalau dia tidak jujur, baru disitu saya sisipkan nasehat-nasehat kecil tentang kejujuran. Dalam menerapkan kejujuran pada siswa yang saya ajar, saya biasanya harus menerapkan sedikit hukuman kepada peserta didik, misalnya jika mereka berbohong ketika tidak mengerjakan PR, itu akan saya chek satu satu saya suruh maju ke depan, ketika ulangan mereka mencotek itu hukuman yang saya terapkan adalah biasanya membaca surat yasin atau juz amma, hal ini dapat memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak jujur, namun setelah diberikan hukuman saya selalu memuji anak didik saya ketika dia mau berkata jujur, ini dapat menguatkan dirinya agar dapat trus belajar berkata dan berbuat jujur, biasanya anak berbohong karena faktor lingkungan dan ketakutan yang timbul dari dalam dirinya, maka dari itu meskipun anak tidak mengerjakan PR dan mengaku telah mencontek saat ulangan setelah saya beri sedikit peringatan akan tetap saya beri apresiasi atas kejujurannya dan tidak lupa selalu menyelipkan nasehat-nasehat agar dapat merubah sikapnya. Sebagai guru PAI peran saya dalam menanamkan kejujuran dalam diri siswa saya lakukan dengan menceritakan kisah-kisah tentang kejujuran ketika mengajar, menanamkan

dalam diri saya sendiri untuk selalu berbuat jujur, karena saya adalah model bagi anak didik saya.”¹⁷

Kepala Sekolah SMP PGRI Srengat juga membenarkan pernyataan dari Guru PAI SMP PGRI Srengat:

“Kejujuran dan Kebohongan selalu berjalan beriringan mbak, jadi anak kalau sudah berbohong akhirnya pasti akan jujur jika sudah dalam kondisi yang tertekan, sebenarnya menekan siswa itu tidak baik mbak, tapi demi kebaikan siswa tetap dilakukan, terkadang bu afid itu juga melakukan penekanan pada siswa mbak agar siswanya mengakui kesalahannya, waktu sholat jamaah itu lo mbak banyak yang tidak ikut ada saja alasannya akhirnya di hampiri satu-satu sama bu afid, disekolah juga ada koperasi jujur mbak itu juga untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa, jadi sistemnya kami menjual barang tapi tidak ada penjaga koperasinya, kami hanya menyediakan kotak uang untuk tempat siswa membayar, koperasi kejujuran ini dapat mengembangkan nilai kepribadian peserta didik dalam hal kejujuran karena peserta didik merasa dirinya sudah menjadi pribadi yang dapat dipercaya.”¹⁸



Gambar 4.7

¹⁷ Wawancara Afidatul Chasanah S.Pd.I Guru PAI SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

¹⁸ Wawancara Heni Setiawan, SE. S.Pd Kepala Sekolah SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

Koperasi kejujuran di SMP PGRI SRENGAT mengajarkan siswa siswi untuk belajar berbuat jujur meskipun tidak ada yang mengawasi.¹⁹

Pernyataan Afidatul Chasanah, S.Pd.I dibenarkan pula oleh salah satu siswanya terkait dengan penjelasannya mengenai kejujuran dalam mengikuti sholat:

“Menurut Mesiyana siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, Guru PAI saya kalau ada siswanya yang tidak jujur itu, kalau menasehati kayak marah gitu kak, mungkin karena jengkel karena ulah kami kak, pernah saya sekali bohong waktu tidak ikut jama’ah sholat kak, waktu itu saya bilang menstruasi tapi sebenarnya saya tidak menstruasi akhirnya ditanya banyak sekali sama bu afid akhirnya saya mengaku kalau tidak menstruasi kak”.²⁰

Dari paparan diatas dapat ditekankan bahwa kejujuran merupakan modal utama kita dalam menjalani kehidupan dengan tenang dan tanpa tekanan. Maka dari itu penting bagi seorang guru PAI menanamkan nilai kejujuran dalam dirinya dalam diri siswanya agar menjadi seorang yang amanah, ketika kita sudah melaksanakan kejujuran maka akan mudah dalam meraih kesuksesan.

B. Temuan penelitian

Untuk mengetahui secara mendetail tentang Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa di SMP PGRI Srengat, peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam dan dokumentasi di lokasi penelitian. Peneliti sangat mengapresiasi kerja keras pihak guru dan utamanya guru PAI di sekolah ini yang notabene siswanya berasal dari berbagai keadaan masyarakat dan

¹⁹ Hasil Observasi (20/07/2017)

²⁰ Wawancara Mesiyana siswa kelas VIII B SMP PGRI Srengat, (20/07/2017)

tergolong siswanya adalah siswa yang bandel, Dalam kaitannya dengan hal tersebut, peneliti menemukan tiga hal yang menjadi acuan hasil penelitian adalah

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius keteladanan siswa SMP PGRI Srengat kabupaten Blitar

Seperti halnya istilah Jawa Guru adalah seseorang yang *digugu lan ditiru* maka setiap perilaku, perkataan, bahkan penampilan seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Maka dari itu guru PAI haruslah menjadi tauladan yang baik seperti halnya tauladan baik yang diajarkan Rasulullah saw. Dari perilakunya haruslah perilaku yang santun, dari perkataanya haruslah perkataan yang mengandung ketenangan dalam diri siswanya, cara berpenampilan haruslah dengan penampilan yang membuat siswanya semakin semangat belajar karena melihat performa gurunya seperti pepatah Jawa "*Ajining jiwo soko lati, ajining rogo soko busono*". Guru PAI di sekolah ini menerapkan senyum, sapa, dan salam agar dicontoh oleh siswanya sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan belajar. Dalam hal ibadah guru PAI memberikan contoh untuk selalu mengikuti sholat jamaah dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dalam hal ketawadukan guru PAI membiasakan diri bermuhasabah dengan peserta didik ketika sudah selesai belajar. Dalam hal kezuhudan guru PAI memberikan teladan untuk tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan uang jajan sehingga siswanya dapat ditabung dan diinfakkan.

2. Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius sabar siswa SMPN PGRI Srengat Kabupaten Blitar

Sabar adalah salah satu akhlak mahmudah yang nabi ajarkan kepada umatnya untuk mempelajari dan melaksanakannya, namun dalam praktiknya kesabaran ini membutuhkan usaha yang sangat luar biasa untuk menerapkannya terutama untuk mengajarkannya kepada anak didik di sekolah, disini peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk menanamkan sikap sabar pada siswa-siswanya, hal ini dilakukan secara pelan-pelan oleh guru PAI disekolah ini dengan tidak menegur siswanya dengan emosi selama masih pada batas kaidah islam, karena itu justru akan berdampak buruk pada emosional siswa, dalam menanamkan sikap sabar pada siswa pun, seorang guru juga harus sabar menghadapi sikap siswanya yang berbeda-beda, mengingatkan dengan kelembutan dan penuh dengan kasih sayang itu akan membuat siswanya sadar akan sikapnya kurang baik. Dalam meningkatkan kesabaran siswa guru PAI memberikan amalan-amalan khusus yang dilaksanakn setiap hari agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang dan fokus, dan juga memeberikan nasehat naehat keagamaan tentang kesabaran.

3. Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai religius jujur siswa SMPN PGRI Srengat Kabupaten Blitar

Jujur dalam segala hal, adalah hal yang harus dilakukan semua orang, baik itu jujur perkataan, perbuatan maupun jujur dalam berfikir dan jujur dalam pergaulan, terutama dalam melaksanakan ibadah dalam penelitian ini peneliti menemukan ketidakjujuran siswa dalam beribadah, disinilah peran Guru PAI

sangat dibutuhkan, ada siswa yang bolos dan disengaja berbohong dengan berbagai alasan untuk tidak mengikuti sholat berjamaah, namun Guru PAI disekolah ini dengan sigap bertindak pada siswa nya yang tidak mengikuti sholat berjamaah diintegrasikan satu persatu, dan akhirnya banyak yang mengaku kalau mereka hanya alasan untuk menghindari sholat berjamaah, dalam hal kejujuran guru PAI juga menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap siswanya selain itu dalam hal jujur perbuatan disekolah ini menerapkan kopersi jujur untuk menanamkan kejujuran pada siswanya.